

HUBUNGAN ANTARA SIKAP KERJA DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA

RELATIONSHIP BETWEEN THE ATTITUDE OF WORK AND MOTIVATION OF WORK WITH STUDENTS WORK READINESS

Oleh:

Muhammad Muhson dan Tawardjono Us

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email: muhammad.muhson2015@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Hubungan antara sikap kerja dengan kesiapan kerja siswa, (2) Hubungan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa, dan (3) Hubungan antara sikap kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* jenis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat hubungan antara Sikap kerja dengan Kesiapan kerja siswa dengan hasil $r_{hitung} = 0.601 > r_{tabel} = 0.207$, (2) Terdapat hubungan antara Motivasi kerja dengan Kesiapan kerja siswa dengan hasil $r_{hitung} = 0.796 > r_{tabel} = 0.207$, dan (3) Terdapat hubungan signifikan antara Sikap kerja dan Motivasi kerja secara bersama-sama dengan Kesiapan kerja siswa dengan hasil $R_{hitung} = 0.806 > R_{tabel} = 0.207$, $F_{hitung} = 80.39 > F_{tabel} = 19.45$ kontribusi dari Sikap kerja dan Motivasi kerja ke Kesiapan kerja siswa sebesar 64.9 %.

Kata kunci : Sikap kerja, Motivasi kerja dan Kesiapan kerja

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The relationship between working attitude with the job readiness of students, (2) The relationship between work motivation and job readiness of students, and (3) The relationship between work attitudes and motivation to work together with the job readiness of students. This study uses ex-post facto correlation type. The results showed: (1) There is a relationship between working attitude with the readiness of students' work with the results $r_{calculate} = 0,601 > r_{table} = 0,207$, (2) There is a relationship between work motivation with the readiness of students' work with the results $r_{calculate} = 0,796 > r_{table} = 0,207$, and (3) There is a significant association between working attitude and work motivation together with the readiness of the students' work with the results $r_{calculate} = 0,806 > r_{table} = 0,207$, of $F_{calculate} = 80,39 > F_{table} = 19,45$ contribution of work attitude and work motivation to the readiness of the student's work by 64.9%.

Keywords : Working attitude, Work motivation and Job readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi keberlangsungan hidup manusia karena melalui pendidikan manusia bisa mendapatkan kesejahteraan hidup dan mampu mencapai cita-cita dalam hidupnya. Fuad Ikhsan (2005:2), mengatakan bahwa Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. dengan aspirasi

atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990, pendidikan menengah umum bertujuan untuk mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki

lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalnya. Berdasarkan tujuan dari SMK tersebut maka bisa dipastikan para lulusan SMK dan MAK akan lebih mudah mendapat pekerjaan jika dibandingkan dengan SMA dan MA.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan menggambarkan bahwa lulusan SMK dan MAK menyumbang pengangguran paling tinggi secara terus-menerus dibandingkan dengan pendidikan lainnya sebagaimana dilansir dari data Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari Badan pusat statistik (BPS) yang disampaikan oleh Sukardi (2016:2), bahwa TPT penduduk usia 15 tahun keatas didominasi secara terus-menerus oleh tamatan SMK. Setelah tamatan dari SMK kemudian diduduki secara urut oleh tamatan dari pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma dan Universitas. Tingginya jumlah pengangguran asal tamatan SMK dimulai sejak bulan Agustus 2014 hingga Februari 2016 dengan presentase 11,24% pada bulan Agustus 2014, 9,05% pada bulan Februari 2015, 12,65% pada bulan Agustus 2015, dan 9,84% pada bulan Februari 2016.

Tingginya jumlah pengangguran sesuai dengan data dari BPS di atas memberi gambaran bahwa telah terjadi masalah pada pendidikan menengah kejuruan baik pada Sekolah secara umum, Para guru pengajar maupun para lulusan itu sendiri. Masalah ini sebaiknya segera diatasi, jika tidak maka akan selalu menjadi penghambat keberlangsungan pendidikan menengah kejuruan seperti SMK dan MAK.

Terkait dengan para lulusan dari SMK dan MAK, Widyawan dikutip dari Solopos.com, disampaikan bahwa ada pelanggannya yang mengeluhkan operatornya yang berasal dari tamatan SMK dan MAK belum cukup menguasai teknologi. Dikatakan juga bahwa pada kenyataan sekarang, lulusan SMK masih belum siap untuk bekerja. Pernyataan tersebut menjadi bukti bahwa tidak semua lulusan dari SMK dan MAK sudah memiliki kesiapan kerja yang mumpuni.

Dilansir dari News.okezone.com, Ade Tjendra (2016) yang berprofesi sebagai Direktur komersial MNC Play mengungkapkan bahwa informasi yang semakin cepat menuntut para pelajar SMK untuk terus *update* pengetahuan dan *skill* yang sesuai keinginan pasar serta kebutuhan industri. Disisi lain Mustaghfirin sebagai Dirjen Pembinaan SMK Kemendikbud juga menyampaikan pendapatnya melalui news.okezone.com, bahwa Pelajar SMK juga harus mempunyai *soft skill* seperti mengkreasi, mendesain dan berkomunikasi. *Soft skill* dalam hal ini bisa berupa sikap dalam bekerja, motivasi untuk lebih giat saat bekerja dan lainnya.

Berdasarkan pendapat dari Widyawan, Ade Tjendra dan Mustaghfirin di atas maka sangat penting bagi para lulusan SMK untuk memiliki kesiapan kerja dan *soft skill* yang mumpuni supaya dapat memenuhi kebutuhan dari Dunia usaha atau Dunia industri (DU/DI), sehingga dalam hal ini SMK sebagai salah satu penghasil tenaga kerja sebaiknya lebih

memantapkan bekal terkait kesiapan kerja dan *soft skill* sebelum nantinya siswa lulus dan mencari kerja.

Dengan mengacu pada masalah dan ulasan yang dipaparkan di atas maka timbul pemikiran untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara sikap kerja dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Wonosari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto* jenis korelasional karena mengungkapkan fakta tentang hubungan berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari pada tanggal 30 Januari 2017 sampai dengan 04 Februari 2017 khususnya pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Tahun pelajaran 2016/2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XII Program keahlian Teknik kendaraan ringan yang berjumlah 96 siswa, dengan rincian : 1) Kelas XII OA berjumlah 32 siswa, 2) Kelas XII OB berjumlah 32 Siswa dan 3) Kelas XII OC berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semua siswa kelas XII

program keahlian Teknik Kendaraan Ringan tersebut sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi terkait apa yang bisa diajukan untuk diteliti, membuat instrumen penelitian, melakukan penelitian dan terahir mengolah serta mempresentasikan hasil.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif karena berbentuk angka angka. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan dikumpulkan datanya yaitu Variabel Sikap kerja, Motivasi Kerja dan Kesiapan kerja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode koesioner.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan tiga pengujian yaitu pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian multikolinieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Sikap kerja dengan Kesiapan Kerja siswa.

Hasil pengujian hipotesis pertama dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Sikap kerja dengan Kesiapan kerja siswa. Hal ini

dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* (r_{x_1y}) antara Sikap kerja (X_1) dengan Kesiapan kerja siswa (Y) diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0.601 dengan tingkat hubungan yang kuat. Harga koefisien r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $N = 90$ sebesar 0.207. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga hipotesis diterima sebagaimana di perjelas pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Hipotesis	r_{hitung}	r_{tabel}
Hubungan antara Sikap kerja dengan Kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Wonosari	0.601	0.207

Hubungan antara sikap kerja dengan kesiapan kerja memberi penjelasan bahwa adanya keterkaitan antara baik buruknya sikap kerja siswa dengan kesiapan mereka untuk bekerja. Semakin baik sikap kerja siswa maka siswa tersebut akan lebih siap untuk bekerja. Sikap kerja akan menjadi lebih baik jika seseorang mampu menghasilkan evaluasi positif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Hal ini didukung oleh Robbins & Judge (2007) yang menjelaskan bahwa sikap kerja berisi evaluasi positif atau negatif yang dimiliki oleh karyawan tentang aspek-aspek lingkungan kerja mereka.

Hubungan antara Motivasi kerja dengan Kesiapan Kerja siswa

Harga koefisien korelasi antara variabel Motivasi kerja (X_2) dengan Kesiapan kerja (Y) telah ditemukan sebesar 0.796 dengan tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan harga koefisien r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $N = 90$ adalah sebesar 0.207 sehingga r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut maka hipotesis kedua diterima sebagaimana di perjelas pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis kedua

Hipotesis	r_{hitung}	r_{tabel}
Hubungan antara Motivasi kerja dengan Kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Wonosari	0.796	0.207

Adanya hubungan tersebut menjelaskan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi untuk bekerja dari siswa tersebut. Semakin tinggi motivasi kerja siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk bekerja. Motivasi merupakan sebuah dorongan baik yang bersumber dari dalam dan luar diri seseorang, motivasi untuk bekerja bisa muncul salah satunya karena kebutuhan manusia untuk hidup sejahtera sehingga dirinya terdorong untuk

mau bekerja. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kadarisman, M. (2013). Bahwa Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam diri seseorang untuk mau bekerja dengan giat dan baik yang mana kuat atau lemahnya motivasi kerja sangat ditentukan oleh terpenuhinya harapan-harapan keinginan atau kebutuhannya.

Hubungan antara Sikap kerja dan Motivasi kerja secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa.

Berdasarkan data statistika pada pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui harga koefisien korelasi ganda sebesar 0.806 dengan tingkat hubungan “sangat kuat”. korelasi ganda dalam hal ini merupakan hubungan antara Sikap kerja (X_1) dan Motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa (Y). Sedangkan untuk harga koefisien korelasi r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $N = 90$ adalah sebesar 0.207. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil perhitungan ini juga menggambarkan bahwa adanya hubungan signifikan antara Sikap kerja (X_1) dan Motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa (Y) maka hipotesis ketiga diterima sebagaimana di perjelas pada tabel berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Hipotesis	r_{hitung}	r_{tabel}
Hubungan antara Sikap kerja dan Motivasi kerja secara bersama-sama dengan Kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi keahlian Teknik kend-araan ringan di SMK Negeri 2 Wonosari	0.806	0.207

Uji signifikansi yang dilakukan terhadap hipotesis ketiga juga membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Sikap kerja dan Motivasi kerja secara bersama-sama dengan Kesiapan kerja siswa karena harga $F_h > F_t$. Dimana telah ditemukan bahwa nilai F_h (F_{hitung}) adalah sebesar 80.39, sedangkan harga F_t (F_{tabel}) adalah sebesar 19.45 pada taraf signifikansi 5 %. Dan terakhir ditemukan harga Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar = 0.649. Nilai ini berarti 64.9 % perubahan pada variabel Kesiapan kerja siswa (Y) dapat dipengaruhi oleh Sikap kerja (X_1) dan Motivasi kerja (X_2), sedangkan 35.1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar kedua variabel bebas dalam penelitian ini.

Hubungan signifikan antara Sikap kerja dan Motivasi kerja secara bersama–sama dengan Kesiapan kerja siswa menjelaskan bahwa adanya hubungan yang dapat dibuktikan dengan angka antar kedua variabel bebas dengan satu variabel terikat tersebut dan hubungan yang telah

dijelaskan dengan angka tersebut termasuk pada kategori signifikan atau diatas normal. Jadi tinggi dan rendahnya Sikap kerja dan Motivasi kerja siswa akan sangat berpengaruh pada tingkat kesiapan kerja siswa. Semakin baik sikap kerja siswa dan semakin tinggi motivasi kerja siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa yang mana dalam penelitian ini membuktikan 64,9 % kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh Sikap kerja dan Motivasi kerjanya, sedangkan 35.1 % dipengaruhi oleh faktor diluar Sikap kerja dan Motivasi kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data statistik dan pembahasan penelitian tentang hubungan antara Sikap kerja dan Motivasi kerja dengan Kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK Negeri 2 Wonosari pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara Sikap kerja dengan Kesiapan kerja siswa. Hubungan dibuktikan dengan lebih besarnya koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 90 responden, yang mana detailnya adalah $r_{hitung} = 0.601 > r_{tabel} = 0.207$.
2. Terdapat hubungan antara Motivasi kerja dengan Kesiapan kerja siswa. Hubungan

dibuktikan dengan lebih besarnya koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 90 responden, yang mana detailnya adalah $r_{hitung} = 0.796 > r_{tabel} = 0.207$.

3. Terdapat hubungan signifikan antara Sikap kerja dan Motivasi kerja secara bersama-sama dengan Kesiapan kerja siswa. Hubungan dibuktikan dengan lebih besarnya koefisien korelasi hitung (R_{hitung}) dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (R_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 90 responden, yang mana detailnya adalah $R_{hitung} = 0.806 > R_{tabel} = 0.207$, signifikansi dibuktikan dengan hasil uji F yang mana harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan detail $F_{hitung} = 80.39 > F_{tabel} = 19.45$ dan kontribusi yang diberikan oleh Sikap kerja dan Motivasi kerja terhadap Kesiapan kerja siswa atau disebut Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 64.9 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Wonosari sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa sebaiknya terus berusaha memperbaiki sikap kerja kalian dengan cara berfikir positif dan meningkatkan rasa pingin tahu terhadap kegiatan-

kegiatan praktik yang disiapkan oleh guru disekolah. Begitu juga diluar sekolah apabila ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan jurusan, sebaiknya ikut bergabung untuk menambah ilmu dan pengalaman. Apabila kalian sudah memiliki evaluasi positif terhadap keahlian kalian maka secara bersamaan sikap kerja kalian semakin baik dan disisi lain kesiapan kerja kalian juga akan semakin meningkat.

- b. Siswa juga sebaiknya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru terkait peningkatan motivasi kerja agar kalian semakin termotivasi untuk bekerja. Semakin tinggi motivasi kerja kalian maka kesiapan kerja kalian juga akan semakin meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mengatur, menata, mengelola, dan menyiapkan bengkel sebagai lokasi praktik yang nyaman untuk digunakan, yang menarik untuk ditempati praktik, dan yang mampu membangkitkan semangat kerja siswa sehingga siswa lebih mudah menghadirkan evaluasi positif terhadap lokasi praktik mereka karena sikap kerja siswa akan meningkat sebagian besar dipengaruhi oleh evaluasi positif dalam diri mereka. Jika sikap kerja siswa dapat semakin lebih baik ketika praktik dibengkel maka sejatinya juga

akan meningkatkan kesiapan kerja mereka setelah lulus nantinya.

- b. Guru juga seharusnya berusaha untuk semakin meningkatkan motivasi kerja siswa dengan cara memberi gambaran tentang dunia kerja, tentang pengalaman-pengalaman berwirausaha di sela-sela pembelajaran setiap pertemuan. Jika sudah seperti itu maka meningkatnya motivasi kerja siswa akan sejalan dengan meningkatnya kesiapan kerja mereka sehingga harapan untuk masing-masing siswa memiliki pekerjaan setelah lulus akan lebih mudah dicapai.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya semakin berusaha untuk lebih memperbaiki sikap kerja dan meningkatkan motivasi kerja siswa dengan cara memberikan seminar kepada semua siswa khususnya kelas XII sebelum mereka lulus nantinya. Pengisi seminar bisa diambil dari alumni-alumni yang sudah berhasil memiliki pekerjaan yang dicita-citakan. Apabila sikap kerja sudah diusahakan untuk lebih diperbaiki dan motivasi kerja sudah diusahakan untuk ditingkatkan maka muaranya pada kesiapan kerja siswa akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad S. Ruky. (2003). *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta : Deepublish.